

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR AKUNTANSI BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM

(Studi Kasus Pada Toko Monas Jaya Oleh-Oleh Sulawesi Selatan)



**SYAMSIA SRI HARIYANTI
1310321048**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR AKUNTANSI BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM

(Studi Kasus Toko Monas Jaya Oleh-Oleh Sulawesi Selatan)



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi

**SYAMSIA SRI HARIYANTI
1310321048**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR AKUNTANSI BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM (STUDI KASUS PADA TOKO MONAS JAYA OLEH-OLEH SULAWESI SELATAN)

Disusun dan diajukan oleh

SYAMSIA SRI HARIYANTI
1310321048

Telah diperiksa dan Telah diuji

Makassar, 16 September 2017

Pembimbing



Fathiah Tahar, S.E., M.Sc

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muh. Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR AKUNTANSI BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM

(Studi Kasus pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh Sulawesi Selatan)

disusun dan diajukan oleh

SYAMSIA SRI HARIYANTI
1310321048

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **07 September 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Fahrieh Tahar, S.E.,M.Sc	Ketua	1.
2.	Muhammad Iqbal, S.E.,M.Sc.,Ak.,CA	Sekretaris	2.
3.	Yasmi, S.E.,M.Si.,Ak.,CA	Anggota	3.
4.	Abdul Samad A, S.E.,M.Si	Eksternal	4.

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Syamsia Sri Hariyanti
NIM : 1310321048
Program Studi : Akuntansi S1

Menyatakan dengan ini sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang berjudul "Analisis Penerapan Prosedur Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM (Studi Kasus Toko Monas Jaya Oleh-oleh Sulawesi Selatan)" adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar dan tanpa paksaan siapapun.

Makassar, 16 September 2017

Yang membuat pernyataan



(Syamsia Sri Hariyanti)

PRAKATA

Assalamualaikum Wr.Wb Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Segala kesulitan yang peneliti hadapi sungguh diberikan kemudahan oleh-Nya mulai dari pencarian informasi tempat penelitian, pelaksanaan tempat penelitian, dan selama pembuatan laporan skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun oleh peneliti dalam rangka untuk menambah ilmu serta merupakan syarat dalam satu mata kuliah wajib pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar. Adapun Skripsi ini merupakan hasil dari serangkaian kegiatan selama mendapatkan sampel dalam Laporan Skripsi pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh Sulawesi Selatan. Dan penulis mencoba menuangkan semua materi selama melakukan Skripsi tersebut dalam bentuk laporan.

Dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, banyak pihak telah membantu dan memberikan dukungan dan motivasi. Oleh karena itu melalui kesempatan ini dengan rasa hormat, mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- 1) Kedua Orangtuaku, Syamsuddin S dan Sarifa serta saudara-saudara saya atas segala curahan kasih sayang, dukungan dan doanya.
- 2) Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar, MPA Selaku Ketua Rektor Universitas Fajar Makassar.
- 3) Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M Selaku Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial.
- 4) Bapak Muh. Gafur, S.E.,M.Si.,Ak Selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Universitas fajar Makassar.

- 5) Ibu Fahriah Tahar, S.E.,M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran, bimbingan serta kesabaran dan ketelitian membimbing peneliti yang sangat membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.
- 6) Toko Monas Jaya Oleh-Oleh atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta dengan sabar meladeni peneliti pada saat wawancara dan memberikan data yang peneliti butuhkan.
- 7) Semua dosen dan staff Universitas Fajar Makassar yang telah mengajarkan ilmunya dan memberikan pelayanan selama peneliti menempuh studi di kampus.
- 8) Sahabatku Nur Rahma, Nia dan Ratna yang selalu setia menjadi tempat keluh kesahku bila mendapat kendala, dan selalu memberikan ceramah yang panjang lebar hehehe makasih yaa.
- 9) Teman seperjuanganku Nur Rahma, Endah Prahtiwi, Vanni be'le, Ari Ayu, Ari Ahmad, Ogin Ginanjar, Laode Muh. Ridhan yang dari awal memulai skripsi selalu bersama-sama saling memberikan motivasi walaupun beda pembimbing kita yaa, terima kasih guys. Dan untuk teman-teman jurusan Akuntansi S1 UNIFA angkatan 2013 yang memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
- 10) Kakak-kakak senior alias para qaqa sahabat (Ratna Aviyanti, S.E. Rizky Ekawati Nasnur,ST, Muh. Helmi Al Amin S.TI, Disti S.M) atas semua hiburan, canda tawanya, selalu skype biarpun mereka jauh mereka teman terbaikkku buat hilangin penat serta selalu menjadi penyemangat, lebih-lebih setia mendengarkan keluh kesah Yanti saat mulai lelah, menjadi kakak sekaligus sahabat yang selalu setia menegur dan mengingatkan, terma kasih qaqa-qaqa.

11) Juga buat kakak Sitti Nafisah Aziz S.E yang selalu mendukung agar cepat kejar target, agar tidak malas-malasan dan selalu menjadi tempat keluh kesah dalam urusan skripsi serta tiada lelahnya untuk membantu, makasih kakak Ayu.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Tuhan senantiasa melindungi dan membimbing kita semua dalam melakukan seluruh aktivitas di hari-hari yang akan datang untuk menuju gerbang kesuksesan. Amin.

Makassar, 16 September 2017
Hormat Saya

Peneliti

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR AKUNTANSI BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH PADA UMKM

(Studi kasus pada Toko Monas Jaya Oleh-Oleh Sulawesi Selatan)

Syamsia Sri Hariyanti

Fahriah Tahar

Toko Monas Jaya Oleh-oleh merupakan usaha yang bergerak dibidang penjualan barang di Somba Opu Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) pada UMKM Toko Monas Jaya Oleh-oleh Sulawesi Selatan. Selain tujuan itu, peneliti ingin mengetahui tentang pengetahuan pencatatan akuntansi dan pengarsipan yang dilakukan Toko Monas Jaya serta mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) ternyata masih kurang dalam proses pembuatan laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode analisis data deskriptif yakni mengumpulkan data, mengklasifikasi, mengolah dan menganalisis data sehingga diperoleh gambaran masalah yang diteliti berdasarkan pemikiran logika dan diterima umum dalam rangka pengambilan keputusan dari fakta yang sedang diamati, kemudian memberikan saran atas dasar kesimpulan.

Dengan metode ini diperoleh fakta-fakta mengenai pencatatan akuntansi, pengarsipan arsip, serta pelaporan keuangan UMKM sesuai dengan cara mengamati dan menganalisa suatu masalah objek penelitian yang terjadi pada suatu tempat penelitian terhadap kesesuaian yang ada kemudian menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti. Setelah melakukan penelitian, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa pencatatan akuntansi, pengarsipan arsip, serta pelaporan keuangan UMKM masih kurang sesuai dengan SAK EMKM. Jadi usaha tersebut dapat menerapkan pencatatan akuntansi, pengarsipan arsip serta menyajikan laporan keuangan sesuai standar keuangan menurut SAK EMKM.

Kata kunci : UMKM, SAK EMKM, Pencatatan Akuntansi

ABSTRACT

ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR AKUNTANSI BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA UMKM

(Studi kasus pada Toko Monas Jaya Oleh-Oleh Sulawesi Selatan)

Syamsia Sri Hariyanti

Fahriah Tahar

Toko Monas Jaya Souvenir is a business engaged in the sale of goods in Somba Opu Makassar. The purpose of this study is to determine the application of Financial Accounting Standards for small and medium micro entities (SAK EMKM) at SMEs Monas Jaya Shop Souvenirs South Sulawesi. In addition to that goal, researchers want to know about the knowledge of accounting and archiving records made by Monas Jaya Stores as well as on Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) was still lacking in the process of making financial statements. The research method used by the writer is descriptive data analysis method that collects data, classifies, processes and analyzes the data so that obtained the description of the problem researched based on logical thinking and accepted general in the framework of decision making from the facts being observed, then give suggestions on the basis of conclusion.

With this method obtained facts about accounting records, archiving archives, and financial reporting of SMEs in accordance with how to observe and analyze a problem object research that occurred at a place of research on the suitability of existing then draw conclusions of the problems studied. After doing research, the authors obtained the results of research that accounting records, archiving archives, and financial reporting of SMEs is still less in accordance with SAK EMKM. So the business can apply accounting records, archiving archives and presenting financial statements according to financial standards according to SAK EMKM.

Keywords: UMKM, SAK EMKM, Accounting Recording

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penulisan.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian	8
1.4.1. Kegunaan Teoritis	8
1.4.2. Kegunaan Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Usaha Mikro Kecil Menengah.....	9
2.1.1. Usaha Mikro.....	9
2.1.2. Usaha Kecil.....	9
2.1.3. Usaha Menengah.....	10
2.2. Standar Akuntansi Keuangan.....	11
2.3. SAK EMKM	12
2.4. Pencatatan Akuntansi Sesuai SAK EMKM	13
2.4.1. Komponen Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM.....	14
2.4.2. Pengakuan Dalam Laporan Keuangan	17
2.4.3. Pengukuran Dalam Laporan Keuangan	18
2.4.4. Penyajian Dalam Laporan Keuangan.....	18
2.5 Tinjauan Empirik	19

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian	21
3.2. Kehadiran Penelitian	22
3.3. Lokasi Penelitian	22
3.4. Sumber Data	22
3.5. Teknik Pengumpulan Data	23
3.6. Teknik Analisis Data	24
3.7. Pengecekan Validitas Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum UMKM	25
4.2. Deskripsi Permasalahan Penelitian	26
4.2.1. Persepsi Pelaku Bisnis Tentang SAK EMKM	26
4.2.2. Penerapan Proses Akuntansi dalam Toko Monas Jaya ..	28
4.3. Kesesuaian Pelaporan Keuangan Dengan SAK EMKM	29
4.3.1. Pengarsipan Bukti Keuangan Toko Monas Jaya	29
4.3.2. Bukti Transaksi	31
4.3.3. Pengkodean Rekening Toko Monas Jaya	31
4.3.4. Pencatatan Akuntansi Yang Dilakukan Pada Toko Monas Jaya Oleh-Oleh	33
BAB V PENUTUP	
5.1. KESIMPULAN	47
5.2. SARAN	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

2.1. Tinjauan Empirik	19
4.1. Data Transaksi	29
4.2. Pengkodeaan Rekening	32

DAFTAR GAMBAR

4.1. Bukti Transaksi	31
4.2. Laporan Posisi Keuangan	45
4.3. Laporan Laba Rugi	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang sangat penting dan telah terbukti dalam meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Sulawesi Selatan. Pariwisata di daerah Sulawesi Selatan sangat didukung oleh maraknya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di berbagai bidang seperti kuliner, fashion, pendidikan, otomotif, agribisnis, dan teknologi internet. Oleh karena itu, maraknya UMKM yang berfokus dalam meningkatkan usaha pariwisata seperti, penjualan oleh-oleh khas Sulawesi Selatan seperti aksesoris (kalung dan gelang), Tenunan kain Sutura dan Toraja, Baju bo'do, berbagai macam tas khas Sulawesi Selatan, Kuliner khas Sulawesi Selatan, dan berbagai macam tempat wisata di Sulawesi Selatan, berbagai macam kerajinan yang berada di Sulawesi Selatan. Dapat dikatakan posisi UMKM di bidang pariwisata begitu penting karena UMKM telah memberikan kontribusi yang penting dan besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat Sulawesi Selatan. Karena itu, pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan perlu dilakukan terhadapnya agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah tetapi juga berkembang dalam kualitas daya saing produknya. Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, karena potensinya sangat besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan (SulSelBisnis.com).

Gubernur dan jajarannya baru-baru ini mengeluarkan surat pada tahun 2016 masuk ke 2017 akan membangun pusat pariwisata yang bisa dibanggakan oleh masyarakat seluruh Sulawesi Selatan karena kebanyakan turis maupun warga yang bukan dari Sulawesi banyak berkunjung ke kota daeng, itu

dikarenakan makassar merupakan kota yang bisa disandingkan dengan Jakarta karena selain Jakarta Sulawesi Selatan juga banyak diminati pengunjung terutama pusat pariwisata di Sulawesi Selatan. Seperti halnya di Maros maupun di Toraja tetapi Sulawesi Selatan juga memiliki banyak berbagai kerajinan yang berasal dari Sulawesi Selatan. Itulah mengapa di Jl. Sulawesi maupun di Jl. Somba Opu banyak kerajinan dan oleh-oleh maupun souvenir serta kuliner khas Sulawesi Selatan yang merupakan dari berbagai kota dari Sulawesi Selatan seperti Toraja, Maros, Pangkep, Pare-pare, Takalar, Bulukumba, Malino, dan lain-lain. Kebanyakan turis maupun masyarakat yang bukan orang makassar kebanyakan datang berkunjung ke tempat pusat oleh-oleh yang berada di Jl. Sulawesi karena disitu lengkap banyak kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat sulawesi (MakassarInfo.com).

Objek wisata yang berada di Makassar memang banyak apalagi tempat oleh-olehnya. Oleh-oleh merupakan buah tangan dari tempat yang memiliki ciri khas serta keunikan dari kota atau tempat tersebut. Itulah kenapa orang yang bukan dari Sulawesi Selatan selalu berkunjung ke Jl. Somba Opu karena disana banyak sekali UMKM yang berada disepanjang jalan tersebut apalagi tempat kerajinan serta oleh-oleh yang unik untuk dibawa pulang ke kota asal mereka sebagai buah tangan atau oleh-oleh yang mereka inginkan. Disana juga bisa membantu lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal disekitaran tempat pusat wisata tersebut. Seperti kita ketahui bahwa peluang bisnis dan keuntungan besar mampu kita raih disekitaran tempat wisata tersebut. Karena begitu banyak wisatawan yang datang dari luar maupun dalam negeri, karena pusat wisatawan juga bisa berkunjung ke pantai losari. Tempat wisata juga banyak menjual karena sepanjang Somba Opu juga terdapat tempat oleh-oleh khas dari Tana Toraja seperti *accessories* (gelang dan kalung), baju-baju toraja, gantungan kunci, tenunan kain Toraja, tas bermotif Toraja, sambu lotong (sarung hitam). Ada juga

tempat kerajinan serta Toko Oleh-oleh yang saya ambil sebagai bahan penelitian karena dia menjual berbagai macam Oleh-oleh dan kerajinan yang berada di Sulawesi Selatan bukan hanya dari Tana Toraja saja tetapi semua dari Sulawesi Selatan. Harga oleh-oleh tersebut sangat terjangkau bagi para wisatawan dalam maupun luar dan bisa kita temukan disekitaran tempat pusat Oleh-oleh tersebut.

Di Indonesia, IAI mengeluarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan dan Entitas Mikro Kecil Menengah) yang menerapkan laporan keuangan bagi UMKM. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan tentang pengertian dari masing-masing usaha tersebut. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Di seluruh negara dan di semua tingkat pendapatan, masih ada kelompok-kelompok masyarakat yang kurang mendapatkan pelayanan oleh sistem keuangan formal (Undang-undang No.20 Tahun 2008).

UMKM termasuk jenis perusahaan perorangan. Perusahaan perorangan merupakan bentuk perusahaan yang paling sederhana. Perusahaannya ini dimiliki oleh satu orang sehingga apabila perusahaan memperoleh keuntungan atau kerugian (*profit of loss*), maka seluruh kerugian akan ditanggung sendiri oleh pemilik tunggal. Pemilik perusahaan bertanggung jawab secara pribadi atas seluruh kewajiban maupun tuntutan hukum yang ditujukan kepada perusahaan. Pengambilan keputusan bisnis seluruhnya berada dalam kendali pemilik.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Menyongsong masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 sebagai bentuk integrasi Ekonomi ASEAN, UMKM di Indonesia harus dapat mendukung peningkatan daya saing bangsa, pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan dan peningkatan standar hidup penduduk Indonesia sebagai anggota ASEAN (Golrida,2008).

Dalam perkembangan ekonomi dan informasi, UMKM dituntut untuk beroperasi secara efektif dan efisien. Tujuannya yaitu mempengaruhi langsung dalam berbagai bentuk UMKM di Indonesia. Sebab UMKM tersebut untuk menghasilkan laba. Apalagi untuk pendiri UMKM yang tentunya akan mengalami berbagai macam kesulitan untuk mencari modal yang akan digunakan untuk membayar berbagai pengeluaran ketika melakukan proses produksinya. Susahnya untuk mendapat modal ini menjadi salah satu dari berbagai bentuk kesulitan dari pemilik UMKM tersebut, maka diperlukan suatu bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia.

Agar mencapai tujuan tersebut, penggunaan laporan keuangan menjadi wajib digunakan oleh UMKM. Sebab laporan keuangan dapat memberi informasi posisi keuangan dan perekonomian usaha tersebut. Dapat dikatakan, bahwa laporan keuangan sangat penting bagi UMKM yang ada di sekitar objek wisata atau objek oleh-oleh sebab kinerja keuangan dan arus kas UMKM yang tersusun dengan baik dapat bermanfaat dalam beberapa hal seperti pengambilan keputusan dalam pengusulan kredit bank dan perhitungan pajak penghasilan. Hal tersebut hanya mungkin digunakan jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan serta informasi tersebut juga harus relevan dan tepat waktu.

Guna menata sistem akuntansi dengan prinsip-prinsip dan perkembangan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan Entitas Tanpa Mikro Kecil Menengah. Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah atau dikenal dengan SAK EMKM diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Menurut standar akuntansi keuangan No. 1 tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI).

Hambatan atau masalah tersebut meliputi pemasaran produk, teknologi, permodalan, kualitas sumber daya manusia, persaingan usaha yang ketat, kurang teknis produksi, dan keahlian serta masalah manajemen termasuk cara pengelolaan keuangan dan akuntansi. Pengelolaan keuangan dan akuntansi menjadi masalah utama UMKM. Hal ini sering diabaikan oleh pemilik UMKM, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah akuntansi dengan benar sangat minim.

Beberapa pendapat penelitian terdahulu yang telah meneliti berbagai masalah lain mengapa UMKM belum secara lengkap dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam studi kasus pada UMKM Peggy Salon ditemukan, kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Lebih lanjut Andriani dkk (2014) menyimpulkan bahwa salon di sekitar daerah rumahnya di kabupaten Singaraja, sektor UMKM dalam

pengelolaan keuangan yang baik, dan berdaya saing, maka diperlukan unsur keharusan dalam implementasi pencatatan dan pelaporan selain itu diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan controlling dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK ETAP pada UMKM dalam hal ini tentunya pengawasan dari stakeholder.

Menurut penelitian (Wahyuni 2016), menyatakan bahwa penelitian tentang analisis peluang penerapan laporan keuangan pada bidang UMKM di Toraja Utara masih banyak kendala dalam memberikan peluang bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangannya, agar sesuai dengan model laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Menurut penelitian (Pattabang 2015), menyatakan bahwa penelitian tentang penerapan akuntansi berbasis SAK ETAP pada UMKM belum sepenuhnya terlaksana karena pelaku UMKM hanya membuat pencatatan sederhana yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian dalam UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangan dari dua usaha berbeda yang ada di wilayah Jawa dan Toraja 100 % semua melakukan pencatatan dan pengingatan saja, karena bagi para pelaku UMKM sepertinya mereka tidak mau terlalu ambil pusing dengan masalah catat mencatat, bagi mereka pencatatan model apapun sudah cukup yang penting bisa mengetahui keuntungannya. Oleh karena itu peneliti tersebut yang telah membuktikan sebelumnya bahwa begitu banyak masalah dan alasan mengapa pemilik UMKM belum melakukan laporan keuangan UMKM yang berdiri di bagian pariwisata Sulawesi Selatan. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR AKUNTANSI BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) Pada UMKM (Studi Kasus Pada Toko Monas Jaya Oleh-Oleh Sulawesi Selatan)”**.

1.2. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penerapan akuntansi pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh
2. Penerapan SAK EMKM pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengarsipan bukti keuangan di Toko Monas Jaya Oleh-oleh Sulawesi Selatan ?
2. Bagaimana praktik pencatatan akuntansi yang dilakukan pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh Sulawesi Selatan ?
3. Bagaimana kesesuaian pelaporan keuangan yang dilakukan Toko Monas Jaya Oleh-oleh Sulawesi Selatan dengan SAK EMKM ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengarsipan bukti keuangan di Toko Monas Jaya Oleh-oleh Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui praktik pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Toko Monas jaya Oleh-oleh Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui kesesuaian pelaporan keuangan yang dilakukan Toko Monas Jaya Oleh-oleh Sulawesi Selatan dengan SAK EMKM.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan dalam ilmu akuntansi terkhusus pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh.

1.4.2. Kegunaan Praktis

A. Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini memberikan suatu pembelajaran bagi penulis dalam melakukan penelitian studi kasus yang mengungkap suatu masalah serta berusaha menyelesaikan masalah tersebut dengan metode ilmiah.
- b) Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana sistem akuntansi pada UMKM yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

B. Bagi Pihak UMKM

- a) Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan kepada pelaku UMKM tentang pencatatan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).
- b) Membantu pelaku UMKM melakukan penyajian laporan keuangan sehingga dapat memudahkan para pelaku UMKM untuk memperoleh bantuan dana dari para investor dan kreditor.
- c) Untuk memperbaiki administrasi/tata kelola bukti transaksi yang ada pada Monas Jaya Oleh-oleh Sulawesi Selatan.
- d) Untuk mengetahui bentuk pencatatan akuntansi yang dilakukan selama ini pada Monas Jaya Oleh-oleh Sulawesi Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha mikro, kecil dan menengah atau yang disingkat sebagai UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV. UMKM dapat dikategorikan menjadi 3 berdasarkan jumlah aset dan omzet yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

2.1.1. Usaha Mikro

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria usaha mikro berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, antara lain:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2.1.2. Usaha Kecil

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Kriteria usaha kecil berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, antara lain:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2.1.3. Usaha Menengah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, bab 1 tentang ketentuan umum, pasal 1 menjelaskan bahwa usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria usaha menengah berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, antara lain:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh

milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Akuntansi memiliki kerangka teori konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Kerangka kerja konseptual mirip dengan konstitusi yaitu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi, serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar dan praktek yang sudah diterima secara umum karena kegunaan dan kronologis tulisannya disebut dengan Standar Akuntansi. Di Indonesia badan yang berwenang untuk menyusun Standar Akuntansi yaitu Dewan Standar Akuntansi yang berada di bawah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan. IAI telah menghimpun prinsip-prinsip akuntansi yang dijadikan standar pelaporan keuangan di Indonesia yang dituangkan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar Akuntansi merupakan pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang mengenai konsep, prinsip, metode, yang ditetapkan sebagai pedoman utama praktik akuntansi. Standar Akuntansi menurut adalah konsep prinsip metode, teknik, dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar kerangka konseptual oleh badan penyusun standar atau yang berwenang untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau negara yang dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut.

Menurut Alharyono Jusuf, Ada empat alasan mengapa standar akuntansi dibuat, yaitu:

- a. Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap, jelas, konsisten, andal dan dapat diperbandingkan.
- b. Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut.
- c. Standar memberikan data base kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi dan sasaran-sasaran sosial lainnya.
- d. Standar menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip dan teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi.

Sehingga standar akuntansi keuangan (SAK) merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima secara umum. Standar akuntansi mencakup konvensi, peraturan, dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu. Standar akuntansi menjelaskan transaksi yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang akan disajikan.

2.3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Menurut Golrida standar akuntansi keuangan mensyaratkan laporan keuangan yang disajikan dengan prinsip-prinsip yang membuat informasi dalam laporan keuangan memiliki daya banding, transparan dan kualitas-kualitas

laporan keuangan lainnya sehingga pengguna laporan keuangan lainnya sehingga pengguna laporan keuangan, khususnya pihak eksternal seperti calon investor dan kreditor yang membaca laporan keuangan memiliki persepsi yang sama dan dapat menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAP serta definisi dan karakteristik dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis (*historical cost*) sehingga EMKM mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut.

Penerbitan SAK EMKM merupakan salah satu cara membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya. Hal tersebut juga merupakan bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

2.4. Pencatatan Akuntansi Sesuai Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM)

Menurut SAK EMKM tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi

sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK EMKM Bab 2).

2.4.1. Komponen Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

A. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

1. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Manfaat ekonomik masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset.

Beberapa aset memiliki wujud, sementara beberapa aset tidak memiliki wujud (tak berwujud). Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

- a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas,
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan,
- c) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau

- d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

2. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai liabilitas pendek, jika:

- a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas,
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan,
- c) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan,
- d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Semua liabilitas lainnya yang tidak memenuhi klasifikasi tersebut digolongkan sebagai liabilitas jangka panjang.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Menurut SAK EMKM pada Bab 4 ialah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut, antara lain:

- a) Kas dan setara kas,
- b) Piutang,

- c) Persediaan,
- d) Aset tetap,
- e) Utang usaha,
- f) Utang bank,
- g) Ekuitas.

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. Menurut SAK EMKM pada Bab 5 ialah informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos berikut, antara lain:

- a) Pendapatan,
- b) Beban keuangan,
- c) Beban pajak

C. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM pada Bab 6 informasi yang disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM,
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi,
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. CALK disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam CALK.

2.4.2. Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan kriteria sebagai berikut:

- a) Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas,
- b) Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Menurut SAK EMKM (2016:6) pengakuan pos-pos dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

3. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.4.3. Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM pada Bab 2 pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis.

1. Biaya historis suatu aset adalah sebesar kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan.
2. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

2.4.4. Penyajian Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM pada Bab 3 penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan berikut:

- a) Relevan. Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat. Informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

- c) Keterbandingan. Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d) Keterpahaman. Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.5. Tinjauan Empirik

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil penelitian
Andriani,dkk (2014)	Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (sebuah Studi Intrepetatif pada Peggy Salon)	a. Pengelolaan keuangan yang baik, <i>professional</i> dan berdaya saing, b. Implementasi pencatatan dan pelaporan selain itu diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan (<i>controlling</i>) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK ETAP pada UMKM dalam hal ini tentunya pengawasan dari <i>stakeholder</i> .

Pattabbang (2015)	Penelitian tentang Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UMKM (Studi Kasus pada Bengkel Las Ryksant di Toraja Utara.	Penerapan akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada UMKM belum sepenuhnya terlaksana karena pelaku UMKM hanya membuat pencatatan sederhana yang sesuai dengan kebutuhannya.
Lutfiaazahra (2015)	Penelitian tentang Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta	Pihak UMKM pengrajin batik ada yang merasa belum membutuhkan pencatatan keuangan yang detail dan berdasarkan SAK ETAP, karena beranggapan bahwa dari pada waktu yang mereka gunakan untuk melakukan pencatatan keuangan, lebih baik mereka melakukan kegiatan perdagangan yang secara jelas lebih menghasilkan keuntungan dan laba bagi usaha mereka. keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.
Raisa pratiwi,dkk (2014)	Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada pengusaha Budidaya Lele mariani)	<p>a. Kendala mengenai pencatatan akuntansi pada sistem laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP.</p> <p>b. Kendala yang memberikan kontribusi mengenai seluruh sistem pencatatan keuangan yang sesuai prosedur akuntansi kepada pelaku UMKM.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian menurut Babbie, E merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah mempunyai karakteristik rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal dan terjangkau penalaran atau logika manusia. Empiris berarti penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta di lapangan yang dapat diuji oleh orang lain atau pihak lain. Kemudian, sistematis berarti penelitian merupakan proses tertentu yang logis.

Dalam penulisan penelitian ini rancangan penelitian yang akan digunakan yaitu bersifat studi kasus (*Case Study*). Dengan metode ini diperoleh fakta-fakta mengenai kebijakan penerapan akuntansi atas aktivitas pembukuan dan pencatatan akuntansi serta penyajian laporan keuangan UMKM dengan cara mengamati dan menganalisa suatu masalah objek penelitian yang terjadi pada tempat penelitian terhadap kesesuaian yang ada kemudian menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu tempat penelitian. Pendekatan kualitatif dapat memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi terhadap aktivitas pembukuan dan pencatatan akuntansi serta penyajian laporan keuangan UMKM. Dengan tujuan mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai permasalahan yang akan dipecahkan.

3.2. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya mengharuskan peneliti ikut berpartisipasi langsung di lokasi penelitian yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Peneliti sebagai pengumpul data, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai partisipan pengamat artinya peneliti sebagai pencari data, pengumpul data, kemudian data tersebut dianalisis.

3.3. Lokasi Penelitian

Berdasarkan dengan topik penelitian maka penelitian ini dilakukan di Toko Monas Jaya Oleh-oleh Somba Opu. Monas Jaya Oleh-oleh tersebut termasuk UMKM di bidang usaha besar karena Oleh-Oleh tersebut berada di Jl. Somba Opu.

3.4. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam pengumpulan data primer, Data primer diperoleh melalui wawancara (*interview*) dengan pelaku UMKM dan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan UMKM. Wawancara yang dilakukan pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh Sulawesi Selatan yaitu beberapa pertanyaan dan di dukung beserta dokumen atau bukti-bukti transaksi (list pertanyaan dan list dokumen terlampir pada lampiran daftar pertanyaan). Data yang diambil adalah data selama bulan Juni 2017

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data ini diperoleh melalui buku-buku dan artikel yang berhubungan dengan UMKM dan SAK EMKM.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Studi lapangan

Studi lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dan observasi. Wawancara adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Untuk memperoleh data maka dilakukan wawancara mendalam kepada pemilik dan pengelola Monas Jaya Oleh-oleh Sulawesi Selatan yang berada di Jl. Somba Opu. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan melihat langsung proses ketika terjadi transaksi antara penjual dan pembeli.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan data teoritis yang menjadi landasan teori untuk melaksanakan penelitian ini dengan cara mempelajari berbagai buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penyusunan penelitian ini serta menganalisis data yang telah diperoleh dari pengelola cahaya oleh oleh Sulawesi Selatan. Buku atau literatur yang digunakan antara lain SAK EMKM dan buku yang membahas tentang UMKM.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Melalui proses analisis yang merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif, yaitu:

- a. Menganalisis jenis transaksi keuangan yang terjadi pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh Sulawesi Selatan.
- b. Menganalisis pencatatan terhadap transaksi keuangan yang terjadi.
- c. Mengklasifikasikan data yang diperlukan untuk dianalisis kesesuaian penerapannya berdasarkan SAK EMKM.

3.7. Pengecekan Validitas Data

Untuk memperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitas temuan-temuan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sumber langsung untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Wawancara akan dilakukan dengan pemilik Toko Monas Jaya dan karyawan Toko Monas Jaya Oleh-Oleh

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum UMKM

Toko Monas Jaya Oleh-Oleh ini merupakan usaha penjualan barang turun temurun yang berkembang pesat dari tahun 1986 sampai Sekarang. Usaha ini juga sebenarnya lokasinya terletak pada pusat kota Makassar yang berada di Jl. Somba Opu. Makassar sangat khas dengan objek wisata serta tempat oleh-oleh yang bervariasi serta harga yang terjangkau, apalagi datang ke Toko Monas Jaya Oleh-oleh. Mereka menawarkan berbagai macam produk yang bisa dijadikan Oleh-oleh, produk tersebut dimulai dari makanan khas hingga souvenir serta kerajinan khas Sulawesi Selatan. Mereka juga mengatakan bahwa usaha mereka bisa di golongkan menjadi usaha besar atau usaha menengah dan usaha mikro.

Usaha Toko Monas Jaya Oleh-oleh menurut permodalannya bersumber dari modal sendiri dari kakek bapak Jhony beserta istri serta teman-teman mereka yang mendirikan Toko Monas Jaya Oleh-oleh. Dulu usaha mereka berada tidak sebesar usaha yang sekarang dan pegawainya pun dulu cuma 2 orang sekarang lebih dari 2 orang yaitu 5 orang itu terdiri dari pagi jam 8.30 sampai jam 10.00 malam. Penjualan yang dilakukan pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh juga sangatlah banyak dan beragam, itulah kenapa omset yang mereka dapatkan tiap tahun sekitar ratusan juta dan perbulan juga omset mereka dapatkan sekitar Rp. 98.000.000 serta pendapatan penjualan toko tersebut sekitar Rp. 45.000.000 disesuaikan persediaan barang yang tercapai dalam perbulan karena tidak selamanya pendapatan penjualannya sekitar Rp. 45.000.000 selalu naik perbulannya dan dilihat dari kondisi turis atau warga maupun yang pergi ketempat toko oleh-oleh tersebut. Mereka juga barangnya

bukan barang titipan selalu diimpor dari kota Makassar maupun luar Makassar seperti Maros, Pangkep, Gowa, Toraja dan lain-lain. Seiring berjalannya waktu mereka juga mulai menjual kerajinan tangan yang bisa menarik wisatawan asing untuk terus berdatangan melihat keindahan dan keunikan Sulawesi Selatan apalagi kerajinan tas dari Makassar maupun lukisan seperti kupu-kupu yang berasal dari Bantimurung daripada jauh-jauh ke Maros mending datang saja ke Somba Opu karena banyak Toko Oleh-Oleh disana para pengunjung juga bisa memilih toko yang mana saja tetapi bagusya datang saja ke Toko Monas Jaya Oleh-Oleh karena di sana lengkap ada berbagai macam jenis kuliner maupun produk serta kerajinan.

4.2. Deskripsi Permasalahan Penelitian

4.2.1. Persepsi pelaku bisnis mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para pelaku bisnis secara langsung pada UMKM, persepsi mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah ternyata belum ada satupun Toko Oleh-oleh yang berdiri disekitar tempat Toko Oleh-oleh yang berada di Somba Opu, tetapi Toko Monas Jaya Oleh-oleh yang mengetahui tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Namun, informasi tentang laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas para pemilik Toko tersebut sudah mengetahui informasi dan pengetahuan tersebut hanya sebatas tahu nama laporannya saja, sedangkan informasi untuk membuat laporan keuangan para pelaku bisnis kurang begitu tahu tetapi ada juga karyawan serta anak pemilik dari Toko Monas Jaya tersebut ”.

“ Alasan Toko Monas Jaya tidak menggunakan laporan keuangan karena tidak ada pemisahan uang pribadi dan uang usaha tapi ada juga sebagian UMKM memisahkan uang pribadi dengan uang usaha. Pemilik

UMKM rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak ada sama sekali pengetahuan mengenai pengelolaan laporan keuangan dan juga tidak adanya penerapan SAK EMKM dari Kepala Dinas atau kepala Kebudayaan Pariwisata Makassar. Laporan keuangan itu terlalu rumit sehingga Pemilik usaha tidak menganggap penting pencatatan laporan keuangan tetapi seiringnya waktu anak dari pemilik tersebut perlahan-lahan mengerti sedikit tentang akuntansi dan laporan keuangan itu berkat anak maupun karyawannya serta sekarang walikota yang baru selalu mendatangi tempat yang selalu dipadati pengunjung untuk membeli Oleh-oleh disini itu kata Pak Jhony”.

Adapun juga pendapat lainnya itu karyawan ibu Nona mengemukakan tentang pembukuan di Toko Monas Jaya yaitu:

”Pembukuan Toko Monas Jaya akan ada tambahan dana yang harus dikeluarkan misalnya, penggunaan dana untuk menyewa seseorang untuk melaksanakan pembukuan. Karyawan tersebut hanya melakukan pencatatan atas transaksi yang dilakukan. Biasanya yang dicatat, hanya menyangkut jumlah barang yang masuk (dibeli) dan yang keluar (dijual)”.

Dari pemilik dan karyawan Toko Monas Jaya Oleh-oleh diatas dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya Toko Monas Jaya Oleh-oleh tersebut bisa melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan apabila ada yang secara khusus bisa membantu menyusun pencatatan maupun laporan keuangan seperti yang mereka lakukan pada toko tersebut yaitu menyewa akuntan yang mengerti tentang laporan keuangan sedangkan pencatatan yang mereka lakukan dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatannya yang mereka lakukan yaitu memakai buku tulis yang panjang karena mereka mencatatnya keseluruhan dari penerimaan maupun sampai pengeluaran toko tersebut. Mereka juga hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga tidak memiliki pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan itulah mengapa mereka menyewa akuntan maupun yang *accounting* yang mengerti tentang

laporan keuangan. Pada umumnya, masih banyak Toko Oleh-oleh di tempat lain yang hanya melakukan pencatatan atas transaksi yang dilakukan, biasanya yang dicatat hanya menyangkut jumlah barang yang dibeli dan dijual.

4.2.2. Penerapan Proses Akuntansi dalam Toko Monas Jaya Oleh-Oleh

Akuntansi memiliki proses yang terdiri dari tahapan-tahapan untuk dapat menghasilkan laporan yang diinginkan dan dilakukan oleh suatu entitas. Proses akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi dan berakhir dengan membuat laporan keuangan pada periode tertentu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik Toko Monas Jaya Oleh-oleh, tidak ada yang melakukan pembukuan dari bukti transaksi yang kemudian dicatat hingga membuat laporan keuangan. Karena Toko Monas Jaya yang berdiri disekitar Somba Opu atau Toko Oleh-oleh yang lain antara mengerti menggunakan laporan keuangan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam mengelola keuangannya Toko Monas Jaya Oleh-oleh menggunakan cara yang sederhana yaitu:

1. Dalam proses transaksi, baik pemasukan dan pengeluaran yang terjadi pada Toko tersebut, dilakukan dengan cara manual maupun komputer jarak dipakai serta adanya tempat penyimpanan pribadi di dalam toko maupun bank sekali-sekali.
2. Dalam pencatatan yang dilakukan hanya sebatas, jika ingin menulis nota pembelian barang atau nota penjualan, jika ada pembeli yang ingin menggunakan nota.
3. Menggunakan Bank dan disimpan di berankas untuk memisahkan uang pendapatan dengan hasil keuntungannya.
4. Menulis barang yang sudah habis.

Berdasarkan beberapa transaksi keuangan yang terjadi pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh selama bulan Juni maka, peneliti mencoba membuat

laporan keuangan sederhana Toko Monas Jaya Oleh-oleh berdasarkan SAK EMKM tersebut. Peneliti menggunakan proses yang dimulai dari bukti transaksi yang kemudian dicatat dalam tabel persamaan akuntansi setelah itu membuat laporan laba rugi dan neraca. Transaksi Toko Monas Jaya Oleh-oleh dan gambaran mengenai bentuk format proses akuntansi laporan keuangan Toko Monas Jaya Oleh-oleh yang dibuat oleh Peneliti menurut SAK EMKM akan digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Transaksi Toko Monas Jaya Oleh-Oleh

01 Juni 2017

Nama Akun	Nilai
Kas	Rp 25.340.000
Piutang	Rp 15.000.000
Perlengkapan	Rp 20.360.000
Persediaan Barang Dagang	Rp 20.000.000
Peralatan	Rp 31.000.000
Akm. Peny. Peralatan	Rp 22.000.000
Tanah	Rp 38.000.000
Utang Dagang	Rp 25.700.000
Utang Bank	Rp 20.000.000
Modal	Rp 82.000.000
Biaya Angkut	Rp 1.650.000
Biaya Listrik	Rp 950.000
Biaya Gaji	Rp 10.500.000
Biaya Pembelian	Rp 13.800.000
Pendapatan Penjualan	Rp 45.000.000

Sumber Dari Toko Monas Jaya Oleh-Oleh

4.3. Kesesuaian Pelaporan Keuangan Pada Toko Monas Jaya dalam SAK EMKM

4.3.1. Pengarsipan Bukti Keuangan Toko Monas Jaya Oleh-Oleh

Arsip merupakan bukti transaksi dan perencanaan kedepan suatu badan atau lembaga, merupakan catatan atau rekaman dari setiap kegiatan yang dilakukan sebagai alat bantu untuk mengingat maupun untuk keperluan administrasi, hukum, dan kepentingan-kepentingan pembuktian-pembuktian yang otentik. Dengan adanya arsip akan timbul pekerjaan kearsipan, baik dengan peralatan yang sederhana maupun dengan peralatan yang canggih atau teknologi tinggi seperti misalnya komputer.

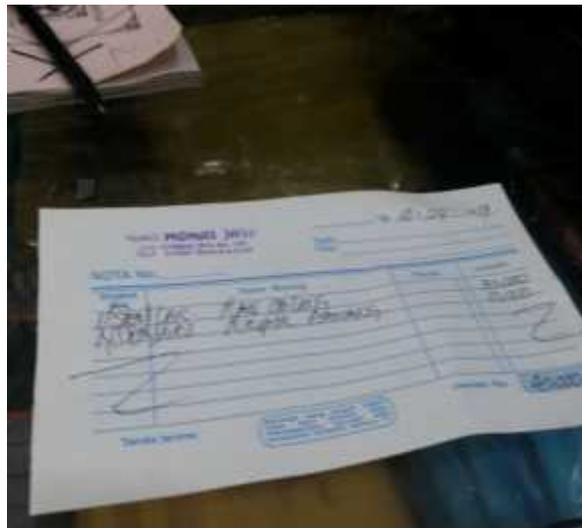
Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan, Toko Monas Jaya Oleh-oleh dalam mengelola bukti transaksi, mengarsipkan nota-nota pengeluaran kas untuk masing-masing biaya dari hasil penjualan maupun pembelian barang yang nantinya akan disesuaikan dengan biaya yang tercatat telah dikeluarkan. Sedangkan untuk kwintansi penerimaan kas atas pembayaran warga asing yang membeli barang oleh-oleh tersebut tidak ada salinan yang disimpan/diarsipkan sebagai dokumen.

Untuk itu peneliti menyarankan dalam pencatatan yang akan dilaksanakan dalam operasional Toko Monas Jaya Oleh-oleh untuk menggunakan keempat format buku yang telah peneliti siapkan. Untuk bukti transaksi yaitu peneliti menyarankan pembuatan salinan dari bukti transaksi penerimaan kas atas pembayaran kalau misalnya ada yang memakai kwintansi atau membeli barang yang banyak untuk dibawa kekampung halamannya itu perlu dipakaikan sebagai dokumen, yang nantinya akan diarsipkan. Selain itu peneliti menyarankan untuk menggunakan sistem sederhana yaitu sistem tanggal dalam mengkoordinir pengarsipan bukti transaksi pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh. Dalam sistem ini susunan arsip akan diatur berdasarkan waktu dan

yang dijadikan petunjuk pokok adalah tahun, kemudian bulan dan tanggal. Dan sebelum dokumen tersebut diarsip perlu dilakukan pengklasifikasian berdasarkan jenis pekerjaan, kemudian disimpan ke dalam map untuk mempermudah menemukan dokumen sewaktu-waktu diperlukan. Apabila dalam Toko Monas Jaya Oleh-oleh mengalami kemajuan/perkembangan usaha, jika memungkinkan maka peneliti menyarankan adanya penambahan tenaga administrasi dalam membantu pemilik mengelola usaha tersebut.

4.3.2. Bukti Transaksi

Bukti transaksi merupakan bukti yang menyatakan adanya suatu transaksi keuangan yang dinyatakan dalam sebuah dokumen. Toko Monas Jaya Oleh-oleh dalam beroperasi hanya menggunakan satu bukti transaksi yaitu kwitansi, dimana bukti transaksi tersebut dipergunakan ketika mencatat barang yang dibeli dari masyarakat asing yang menginginkan kwitansi untuk setiap pekerjaan. Bentuk format yang digunakan yaitu:



Gambar 4.1 Bukti Transaksi

Sumber Dokumen dari Toko Monas Jaya

4.3.3. Pengkodean Rekening Toko Monas Jaya Oleh-Oleh

Rekening akun adalah daftar tempat mencatat perubahan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban dari transaksi keuangan, serta dapat memberikan informasi tentang operasional perusahaan setiap hari, sehingga dapat diketahui besarnya perubahan. Untuk memudahkan mengenali rekening-rekening yang ada perlu adanya pemberian kode untuk mengklasifikasi rekening yang diperlukan.

Kode akun dicantumkan untuk memudahkan proses pencatatan, pencarian, penyimpanan, serta pembebanan pada setiap akun. Dalam pemberian kode akun yaitu memakai angka, huruf, atau kombinasi angka dan huruf pada setiap akun. Dan apabila pembukuan dilakukan dengan pemilik Toko Monas Jaya Oleh-oleh maka kode atau penomoran rekening tidak dapat dihindari dan menjadi sangat penting. Dengan melihat jumlah rekening-rekening yang ada pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh serta mempertimbangkan usaha Toko Monas Jaya Oleh-oleh ini mengalami pengembangan usaha maka untuk pemberian kode rekeningnya adalah menggunakan kode blok dan sekarang sudah di input melalui komputer dan buku yang di pakai karyawan Toko tersebut. Kode blok ini adalah pembuatan kode akun dengan mengelompokkan akun menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok diberi satu blok angka yang berurutan sebagai kodenya. Kode yang diberikan ini adalah pemberian nomor dengan memberikan kode 3 angka, yaitu angka kesatu menunjukkan kelompok, angka kedua menunjukkan golongan dan angka ketiga menunjukkan jenis rekening. Pengkodean akun/rekening yang dimiliki oleh Toko Monas Jaya Oleh-oleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pengkodean Rekening Toko Monas Jaya Oleh-Oleh

Nomor Kelompok	Nomor Kode
Harta	100 - 199
Utang	200 - 299
Modal	300 - 399
Pendapatan	400 - 499
Debit	500 - 599
Nomor Golongan	Nomor Kode
Harta Lancar	100 - 199
Harta Tetap	150 - 199
Utang Lancar	200 - 249
Utang Jangka Panjang	250 - 299
Jenis Rekening	Nomor Kode
Kas	100
Piutang	101
Perlengkapan	102
Persediaan	120
Peralatan	150
Akm. Peny. Peralatan	151
Tanah	154
Modal	300

Sumber Dari Toko Monas Jaya Oleh-Oleh

4.3.4. Pencatatan Akuntansi yang dilakukan pada Toko Monas Jaya Oleh-Oleh

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh, bisa dilihat ada beberapa transaksi yang berkaitan dengan judul maupun hasil dari pencatatan yang dilakukan Toko Monas Jaya Oleh-oleh. Dilihat dari segi SAK EMKM, ada banyak sekali bab yang membahas tentang transaksi yang akan peneliti jabarkan beberapa transaksi sebagai berikut:

A. Ruang Lingkup

1. Aset dan Liabilitas Keuangan

Toko Monas Jaya memiliki aset keuangan yang berupa kas pada toko tersebut. Setiap toko pasti memiliki kas pada umumnya yang berlaku juga pada Toko Monas Jaya, dari hasil penelitian yang peneliti lihat yaitu kas yang dimiliki oleh toko tersebut sesuai dengan SAK EMKM. Didalam aset keuangan ada juga

beberapa aset seperti piutang, perlengkapan, utang dan lain-lain. Itulah beberapa aset yang ada pada ruang lingkup aset dan liabilitas keuangan dan tidak ada penerimaan pinjaman pada toko tersebut.

2. Persediaan

Dari hasil penelitian yang bisa peneliti lihat pada Toko Monas Jaya ialah berdasarkan SAK EMKM itu dikarenakan memang barang yang mereka jual itu adalah kegiatan normal yang dilakukan penjual kepada pembeli untuk diperdagangkan sebagai barang oleh-oleh tersebut untuk dijual dan diproduksi karena barang mereka itu diambil dari berbagai kota yang ada di Sulawesi Selatan. Persediaan barang pada Toko Monas Jaya juga sangatlah teliti karena barang mereka beli asli dari Sulawesi Selatan dan langsung dijual pada saat itu juga pada Toko tersebut. Menurut SAK EMKM dalam persediaan ada juga berisi produk agrikultur yaitu hewan maupun tanaman hidup, yang telah dipanen untuk kemudian dijual, atau untuk digunakan dalam proses produksi dan kemudian dijual. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan tidak ada persediaan yang berdasarkan produk agrikultur yaitu hewan maupun tanaman hidup yang ada pada toko tersebut. Tetapi mereka juga menyediakan berupa jenis hewan maupun tanaman yang bukan hidup melainkan hewan dan tanaman yang sudah dijadikan sebagai patung maupun kerajinan yang berasal dari Sulawesi. Persediaan dalam Toko Monas Jaya juga sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku, karena Toko Monas Jaya Oleh-oleh juga sering menyewa akuntan untuk membuat laporan keuangan maupun pencatatannya jadi penyewa tersebut juga sering menggunakan Standar Keuangan yang berlaku itu kata pemilik toko tersebut.

3. Aset Tetap

Dalam ruang lingkup Aset Tetap samahal dengan persediaan karena prinsip maupun pengakuan dan pengukuran dalam aset tetap yaitu termasuk tanah atau bangunan serta peralatan maupun kendaraan ataupun akumulasi penyusutan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau kenaikan nilai atau keduanya. Aset tetap yang digunakan Toko Monas Jaya ialah entitas yang mereka gunakan dalam kegiatan normal sesuai aturan yang digunakan SAK EMKM dalam usaha mereka. Dan aset tetap yang mereka gunakan memang lebih dari satu periode seperti peralatan, tanah maupun kendaraan.

4. Liabilitas dan Ekuitas

Ruang lingkup Liabilitas dan ekuitas mengatur tentang prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran dan penyajian liabilitas, namun tidak termasuk imbalan pasca kerja yang akan dibayarkan dalam jangka waktu dalam 1 tahun.

5. Pendapatan dan Beban

Ruang lingkup pendapatan dan beban pada Toko Monas Jaya ialah sesuai dengan SAK EMKM. Mereka mengakui Pendapatan Penjualan dan berbagai macam beban yang diantaranya ialah beban gaji, biaya bahan baku pembelian, biaya angkut masuk dan keluar serta beban lainnya.

B. Pengakuan dan Pengukuran

1. Aset dan Liabilitas Keuangan

Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas keuangan selalu diukur sebesar biaya perolehannya. Pada Toko Monas Jaya mengatakan bahwa pada toko tersebut mereka selalu mengaku pencatatan pada buku penerimaan Toko Monas

Jaya ialah Akun Kas, Akun Perlengkapan, Akun Piutang dan Akun Utang kalau misalnya ada utang dagang pada toko tersebut.

Dalam biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan pada harga transaksi pada toko tersebut sudah sesuai dengan SAK EMKM tetapi ada beberapa yang pemilik toko mengatakan bahwa mereka belum mengetahui standar keuangan yang diakui oleh UMKM pada Standar tersebut, oleh sebab itu mereka juga hanya sedikit tahu tentang SAK EMKM. Seperti biaya transaksi aset seperti piutang yang ditetapkan pada Toko Monas Jaya ialah sebesar jumlah tagihan yang dilakukan pada toko setiap bulannya sebesar Rp 15.000.000. Biaya transaksi adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan. Apabila setiap aset dalam akun pengakuan pada toko tersebut akan sesuai dengan biaya tersebut. Apabila pengukurannya yang dihitung dilihat bagaimana sistem yang diakui pada toko tersebut karena toko mereka mengatakan bahwa mereka selalu bilang bahwa biaya transaksi selalu diakui dalam akun beban tetapi disesuaikan dalam kegiatan mereka dalam menentukan suatu biaya perolehan. Setelah mewawancarai mereka, peneliti menyarankan bahwa lebih bagusnya mereka menggunakan SAK EMKM supaya mereka bisa menggunakan pengukuran yang sesuai dengan standar UMKM bagi toko tersebut karena mereka bisa membedakan syarat untuk disesuaikan bahwa aset dan liabilitas keuangan itu disajikan dalam laporan laba rugi.

Dari analisis diatas juga bisa dilihat ada beberapa jurnal yang diberikan setiap transaksi yang dilakukan pada Toko Monas Jaya Oleh-Oleh, serta karyawan mereka biasa menulis beberapa jurnal yang ada atau sering dilakukan para pembelian maupun pemilik sendiri biasa menuliskan jurnal seperti :

- a. Pelunasan Barang 14 Juni 2017 yang dilakukan Toko monas Jaya Oleh-
Oleh

Kas Rp 7.500.000

Piutang Dagang Rp 7.500.000

- b. Pelunasan barang 29 Juni 2017 yang dilakukan Toko Monas Jaya Oleh-
Oleh

Kas Rp 7.500.000

Piutang Dagang Rp 7.500.000

2. Persediaan

Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya. Dalam pengakuan dan pengukuran pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh, biaya persediaan pada toko tersebut memang mencakup seluruh biaya yang ada di toko tersebut. Biaya tersebut dapat meliputi biaya pembelian, biaya dari pabrik pembuatan oleh-oleh sampai ke Sulawesi Selatan dan ada juga biaya seperti biaya angkut masuk dan keluar sebesar biaya yang dikeluarkan toko tersebut dalam kondisi untuk siap dijual. Dalam SAK EMKM juga bisa dilihat dari biaya perolehan dalam persediaan pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh apakah mereka memakai rumus seperti dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM karena dari segi peneliti tanyakan mereka menjawab kalau teknik yang mereka pakai dalam biaya perolehan adalah metode biaya standar karena kata Toko mereka biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset sampai dapat digunakan yang termasuk seperti dikatakan diatas bahwa harga beli ditambah biaya-biaya lainnya seperti biaya angkut masuk dan keluar, biasanya biaya perolehan yang mereka totalkan dari sekian yang sudah ditambahkan dari biaya pembelian sebesar Rp 16.400.000 itulah hasil biaya perolehan yang didapatkan Toko Monas Jaya Oleh-oleh tiap bulan. Setelah mengetahui biaya perolehan lalu mereka juga menentukan penyusutan toko tersebut dan memakai rumus biaya

masuk pertama keluar pertama atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan tetapi kata pemilik Toko Monas Jaya dilihat dari situasi barang yang dijual tersebut. Jumlah dari persediaan barang dagang setiap bulannya selalu meningkat tetapi dilihat dari kondisi barang yang dijual maupun dibeli dari tempat produksinya, dilihat dari segi kondisi apakah barang yang dibawa rusak atau mengalami penurunan. Tetapi tidak pernah Toko Monas Jaya mengalami penurunan atau kerugian, pada tahun sebelumnya mereka sempat mengalami kerugian dratis tetapi pada tahun 2017 akhirnya barang yang diimpor dari tempat asal untuk dijadikan oleh-oleh selalu dalam keadaan baik dan tidak rusak.

3. Aset Tetap

Pengakuan Aset Tetap pada Toko Monas Jaya sesuai SAK EMKM karena mereka juga menentukan aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Menurut Toko Monas Jaya, tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dicatat secara terpisah meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Tetapi tanah pada Toko Monas Jaya Oleh-Oleh diakui berbeda dengan nilai bangunan pada toko tersebut. Aset tetap yang diakui oleh toko monas jaya oleh-oleh dan telah dicatat ialah peralatan, akm. Penyusutan peralatan dan tanah itulah aset tetap pada toko tersebut. Jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya.

4. Liabilitas dan Ekuitas

Entitas juga menerapkan bahwa liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara handal. Pada Toko Monas Jaya Oleh-Oleh liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Maksudnya kewajiban utang dagang misalnya sebesar Rp 15.000.000 berarti 15.000.000 juga dibayarkan. Ini dinamakan bahwa Toko Monas Jaya sesuai yang ada didalam SAK EMKM mereka sesuai dengan standar yang berlaku.

5. Pendapatan dan Beban

Entitas pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh pada pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau masih yang harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi Toko Monas Jaya jumlah arus kas yang dimiliki masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan sesuai standar keuangan kata mereka karena mereka bilang kadang-kadang yang mereka sewa selalu mengukur maupun mengakui selalu sesuai standar yang berlaku. Seperti pemilik toko tersebut mengatakan bahwa apabila pembeli membayar sebelum barang dan jasa tersebut diberikan, maka mereka memasukkan atau mengakui pada penerimaan kas sesuai buku catatan yang dimiliki oleh Toko Monas Jaya yaitu pendapatan diterima dimuka itulah akun yang mereka akui.

Entitas pada Toko Monas Jaya juga mencatat pendapatan pada masa ekonomik yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto atau secara kotor. Entitas pada toko tersebut juga mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan pada

toko tersebut dikenakan pajak penjualan sebesar 15 %, pajak atas barang dan jasa dikenakan 20 %, dan pajak pertambahan nilai sebesar 25 % itu disesuaikan dengan tempat produksi barang yang mereka setuju untuk dijadikan barang dagangan maupun dijual itu menurut toko tersebut. Dalam hubungan keagenan, entitas mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi yang mereka dapatkan pada toko tersebut.

Entitas pada Toko Monas Jaya setelah peneliti menganalisa bahwa hampir pendapatan dari suatu penjualan barang dan penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa yang telah diberikan kepada pelanggan. Mereka juga mengakui bahwa pembeli yang memesan barang dan belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan maka entitas mengakui adanya aset yaitu piutang usaha yang dicatat pada buku catatan pada toko tersebut itu akun mereka tulis. Mereka juga melayani pendapatan kontrak barang dan biaya kontrak barang yang berhubungan dengan kontrak masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan pada toko tersebut misalnya pembeli memesan 3 barang tetapi mereka harus mengetahui kontrak tersebut mereka harus membayar terlebih dahulu sebelum memberikan pesanan mereka. Dalam hal ini entitas juga sudah menerima uang muka terlebih dahulu sebelum aktivitas kontrak dimulai, maka entitas menerapkan ketentuan dalam SAK EMKM yang sesuai. Jadi toko tersebut juga sangat mengetahui dan mendengar adanya SAK yang mengatur tentang UMKM jadi lebih bagus lagi dan teliti dalam menyusun sebuah laporan keuangan dan mereka juga mengukur sera mengakui terlebih dahulu sebelum ada pendapatan lain jadi mereka membaca prosedur yang berlaku itu kata pemilik toko tersebut. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah aset yang tercatat lalu

sebelum aset tersebut dijual. Mereka juga mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak itu dari hasil analisa tentang pendapatan pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh.

Jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan maka entitas juga mengakui beban imbalan kerja pada toko tersebut sebesar nilai yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Pembayaran sewa juga diakui pada toko tersebut apabila ada beban sewa yang diperlukan tetapi kalau tidak ada mereka cuma memberikan beban apa saja seperti beban biaya bahan baku pembelian, beban biaya gaji, beban biaya angkut dan beban lain-lain apabila masing-masing ada beban yang diperlukan pada toko tersebut pembayaran beban juga menggunakan metode garis lurus yang mereka akui selama masa sewa itulah beban menurut peneliti analisis serta bertanya pada pemilik toko tersebut.

Dari analisis di atas menyatakan bahwa pendapatan dan beban dalam pengakuan pendapatan dan beban yang ada di SAK EMKM tidak sesuai dengan SAK EMKM karena mereka mengakui pencatatan serta pengukuran yang diakui toko tersebut ialah sesuai dengan yang diterapkan toko tersebut mereka tidak mengakui adanya beban sewa disana, serta pendapatannya dalam pencatatan mereka ialah pendapatan penjualan yang sering mereka tuliskan sedangkan beban biaya bahan baku ialah biaya pembelian suatu barang yang habis dan akan dibeli lagi kembali apabila barang tersebut habis.

Dari analisis di atas juga bisa dilihat ada beberapa jurnal yang diberikan setiap transaksi yang dilakukan pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh, serta karyawan mereka biasa menulis beberapa jurnal yang ada atau sering dilakukan para pembelian maupun pemilik sendiri biasa menuliskan jurnal seperti :

1. Biaya Pembelian 15 Juni 2017 Pangkep yang dilakukan Toko Monas Jaya Oleh-oleh perbulan:

Biaya Pembelian	Rp 13.800.000	
Kas		Rp 13.800.000

2. Biaya angkut barang pada 15 Juni 2017 yang dilakukan Toko Monas Jaya

Biaya angkut	Rp 1.650.000	
Kas		Rp 1.650.000

3. Pembayaran Gaji 02 Juni 2017 Yang dilakukan Toko Monas Jaya Oleh-Oleh :

Beban gaji	Rp 10.500.000	
Kas		Rp 10.500.000

4. Pendapatan Penjualan tiap bulan

Kas	Rp. 45.500.000	
Penjualan		Rp. 45.500.000

C. Penyajian Laporan Keuangan dan Kesesuaian Laporan terhadap Toko Monas Jaya Oleh-Oleh

Pada Toko Monas Jaya mereka setiap bulannya selalu menyewa akuntan atau orang atau anaknya sendiri untuk membuatkan mereka laporan keuangan yang diantaranya Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Arus Kas, sebab dalam sebuah penyajian dalam set maupun liabilitas keuangan selalu melibatkan aset lancar maupun aset tetap dan liabilitas atau ekuitas. Karena tiap bulannya mereka ingin mengetahui penghasilan mereka dalam laporan posisi keuangan atau neraca maupun laporan keuangan lainnya karena mereka ingin tahu juga apakah keuntungan atau kerugian yang mereka dapatkan. Dari hasil penelitian yang saya lihat mereka hanya memberikan beberapa transaksi maupun jurnal dalam perbulan

pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh. Mereka tidak memperlihatkan bagaimana laporan keuangan mereka karena mereka juga menyembunyikan hasil laporan keuangan yang mereka buat dalam tiap bulannya jadi penelitian ingin memperlihatkan Laporan Posisi Keuangan yang benar sesuai SAK EMKM karena sudah ada berapa transaksi yang diberikan Toko Monas Jaya Oleh-oleh. Seperti aset keuangan dan liabilitas keuangan itu disajikan dalam laporan posisi keuangan jika entitas suatu UMKM memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan memiliki intensi untuk menyelesaikan neto atau untuk merealisasikan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan. Sesuai entitas menyajikan suatu aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok entitas pada laporan posisi keuangan seperti yang akan peneliti lampirkan.

Dalam penyajian laporan keuangan pada persediaan termasuk pada bagian rekening yang berdasarkan akun pada aktiva lancar dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan. Serta dilihat dari segi laporan posisi keuangan atau neraca memang persediaan masuk pada bagian laporan Neraca. Pada Toko Monas Jaya dalam akun persediaan juga masuk dalam kategori Laporan Posisi Keuangan, itulah mengapa toko tersebut saya menyembunyikan laporan keuangan mereka karena kata mereka laporan keuangan mereka tertutup oleh oleh publik sebab itu kalau ada yang meneliti tentang persediaan barang pada toko mereka, pemilik toko tersebut hanya memberikan beberapa transaksi saja supaya mereka yang membuat laporan posisi keuangan. Persediaan juga mereka katakan bahwa pemilik toko tersebut hanya mengetahui sedikit tentang akuntansi dan laporan keuangan mereka selalu sering dengar setiap ada seminar UMKM. Tetapi mereka tetap saja menyewa seorang akuntan untuk dibuatkan laporan keuangan karena itu sangat penting pada Toko mereka.

Persediaan barang yang mereka jual, maka akan mereka catat diakui sebagai beban periode dimana pendapatan sangat terkait diakui. Itulah dikarenakan mereka sangat berhati-hati bagi yang membuat laporan keuangan pada toko tersebut karena mereka juga harus melihat persediaan apa saja yang masuk pada laporan posisi keuangan. Ini peneliti membuat Laporan Posisi Keuangan sebetulnya yang sesuai SAK EMKM Pada UMKM pada Toko Monas Jaya berdasarkan transaksi yang mereka buat.

Dalam penyajian Aset Tetap pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh mereka hanya menyebutkan beberapa transaksi yang terkait dalam Aset Tetap mereka ialah Peralatan, Tanah dan Akumulasi Penyusutan Peralatan. Itulah pengolongan transaksi aset tetap yang akan dibuatkan oleh toko tersebut supaya menjadi laporan posisi keuangan yang betul, tetapi sekarang lain dari kemarin-kemarin karena para UMKM atau Toko-toko yang termasuk dalam sebuah UMKM harus membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah. Mereka harus memakai standar tersebut supaya penyajian laporan keuangan yang mereka buat tidak salah lebih bagus sesuai standar yang berlaku karena memang dalam pembuatan laporan keuangan sekarang sudah ada undang-undang yang mengatur dari IAI kenapa dikeluarkan SAK EMKM.

Mereka juga sering mendengar standar yang peneliti sebutkan pada seminar wirausaha atau UMKM yang selalu diselenggarakan oleh pemerintah kota makassar. Supaya mereka mengenal bagaimana membuat laporan posisi keuangan yang betul. Dari transaksi yang mereka berikan peneliti membuat laporan posisi keuangan yang betul yang sesuai SAK EMKM supaya mereka tidak lagi menyewa atau menyuruh seorang akuntan supaya dibuatkan laporan keuangan. Mereka juga mempunyai 2 karyawan yang hanya lulusan SMA,

pemilik sebenarnya ingin karyawan saja yang membuat laporan posisi keuangan, itulah sebabnya peneliti menyarankan membuat *fotocopy* sebanyak-banyaknya itulah cara mudah supaya mereka mengerti tentang SAK EMKM yang sesuai standar yang berlaku untuk membuat laporan keuangan yang benar apalagi aset tetap sangatlah berpengaruh pada laporan posisi keuangan pada Toko Monas Jaya Oleh-oleh supaya mereka mengerti. Inilah sebagian transaksi yang digolongkan transaksi persediaan yang merupakan dalam kelompok Laporan Posisi Keuangan atau Neraca.

Dalam penyajian Liabilitas dan Ekuitas juga sangat berpengaruh pada Laporan Posisi Keuangan, tetapi berbeda pada Aset dan Liabilitas keuangan yang meliputi seperti pada aktiva atau harta ialah Kas, Piutang. Perlengkapan; Persediaan barang dagangan sedangkan Liabilitas dan Ekuitas juga meliputi Utang dan Modal saja. Tetapi berbeda dengan Toko Monas Jaya mereka mengatakan bahwa modal pada toko mereka bukan modal saham melainkan modal sendiri dari awal sampai sekarang sampai toko mereka bisa banyak yang mengenal dan harga pun terjangkau untuk membeli oleh-oleh tersebut.

Dalam SAK EMKM mengatakan bahwa saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban setelah dikurangkan dengan distribusi pemilik seperti pengambilan pribadi atau prive atau dividen yang dibagikan jika ada. Saldo laba timbul ketika akumulasi penghasilan melebihi beban dan distribusi pemilik pada suatu periode. Ketika akumulasi penghasilan kurang dari beban dan distribusi pemilik pada suatu periode, maka entitas menyajikan saldo laba negatif. Tetapi kata pemilik toko tersebut mereka tidak paham yang penting laporan keuangan dalam yang termasuk Liabilitas dan Ekuitas yang masuk itu adalah kelompok modal pada laporan posisi keuangan itu kata mereka.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa laporan yang digunakan Toko Monas Jaya Oleh-oleh sangat rahasia karena mereka menyewa seorang

akuntan untuk dibuatkan laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan atau neraca. Inilah contoh penyajian laporan laba posisi keuangan atau neraca yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut yang sesuai Standar Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah ialah sebagai berikut :

Toko Monas Jaya Oleh-Dien			
Neraca			
Per 30 Juni 2017			
ASET :		PASSIVA :	
Aset Lancar :		Kewajiban :	
Kas	Rp21.340.000	Utang Dagang	Rp21.700.000
Piutang	Rp15.000.000	Utang Bank	Rp20.000.000
Perlengkapan	Rp20.360.000		
Pers. B. Dagang	Rp20.000.000		
Jum Aset Lancar	Rp80.700.000	Jum Kewajiban	Rp45.700.000
Aset Tetap :		Ekuitas :	
Peralatan	Rp31.000.000	Modal	Rp82.000.000
Akm. Peny. Peralatan	Rp22.000.000		
Tanah	Rp30.000.000		
Jum Aset Tetap	Rp47.000.000	Jum Modal	Rp82.000.000
TOTAL ASET	Rp127.700.000	TOTAL PASSIVA	Rp127.700.000

Gambar 4.2

Laporan Posisi Keuangan yang Sesuai SAK EMKM

Dalam menyajikan Pendapatan dan beban pada Toko Monas Jaya, kata pemilik setelah membaca SAK EMKM yang peneliti berikan mereka mengatakan bahwa sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku pada SAK EMKM setelah mereka membandingkan laporan keuangan mereka dengan membaca petunjuk SAK EMKM. Itulah pemilik berkata bahwa pendapatan atau penjualan setiap bulannya selalu mereka kasih masuk pada Kelompok Laporan Laba Rugi dan beban setiap bulannya juga mereka memasukkan pada laporan laba rugi juga. Karena memang sesuai standar yang berlaku supaya lebih bagus dan teliti serta mengikuti prosedur dalam akuntansi pada toko tersebut. Jadi Pendapatan dan Beban juga mereka memasukkan pada kelompok laba rugi.

Dari analisis diatas dapat disimpul bahwa laporan yang digunakan Toko Monas Jaya Oleh-oleh sangat rahasia karena mereka menyewa seorang akuntan untuk dibuatkan laporan keuangan seperti Laporan Laba Rugi. Inilah contoh penyajian laporan laba rugi yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut yang sesuai Standar Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah ialah sebagai berikut :

Toko Monas Jaya Oleh-Oleh			
Laporan Laba Rugi			
Periode 30 Juni 2017			
Pendapatan Penjualan			Rp 15.500.000
Beban-Beban :			
Beban Bahan Baku/ Pembelian	Rp	13.800.000	
Beban Angkut Masuk Barang	Rp	800.000	
Beban Angkut Keluar Barang	Rp	650.000	
Beban Gaji	Rp	8.500.000	
Beban Listrik	Rp	950.000	
Jumlah Beban			-Rp 23.900.000
			Rp 21.600.000
Laba Operasi			

Gambar 4.3

Laporan Laba Rugi yang Sesuai SAK EMKM

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Toko Monas Jaya Oleh-Oleh di Sulawesi Selatan. Kemudian setelah melakukan penelitian dan analisis data transaksi yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengarsipan yang dilakukan Toko Monas Jaya sangatlah sesuai Standar Akuntansi yang berlaku itu dikarenakan mereka selalu mengarsipkan nota-nota pengeluaran kas untuk masing-masing biaya dari hasil penjualan maupun pembelian barang yang nantinya akan disesuaikan dengan biaya yang tercatat telah dikeluarkan. Sedangkan untuk kwintansi penerimaan kas atas pembayaran warga asing yang membeli barang oleh-oleh tersebut tidak ada salinan yang disimpan sebagai dokumen.
2. Praktik Pencatatan yang dilakukan Toko Monas Jaya sesuai dengan SAK yang berlaku tetapi mereka masih belum memaksimalkan pembukuan menurut SAK EMKM yang berlaku.
3. Dalam menyusun laporan keuangan, Pengetahuan UMKM mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) ternyata masih kurang. Hal ini disebabkan karena pemilik toko tersebut sendiri tidak memiliki keinginan untuk mengetahui adanya SAK EMKM, serta tidak adanya sosialisasi oleh Dinas yang terkait untuk mensosialisasikan mengenai adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang dapat digunakan oleh UMKM

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada UMKM Toko Monas Jaya Oleh-Oleh sebaiknya melakukan pembukuan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan dengan Entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) karena standar ini memberikan kemudahan pada UMKM dalam menyusun laporan keuangan dibanding dengan PSAK serta ketentuan yang lebih kompleks.
2. Kepada pemilik UMKM Toko Monas Jaya Oleh-oleh Sebaiknya dari pihak dinas yang bersangkutan untuk mengadakan sosialisasi kepada UMKM supaya mengerti dalam pembuatan laporan keuangan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan dan manajemen pelaku usaha.
3. Melakukan Perekrutan pegawai karena supaya dari pihak toko bisa membuat laporan keuangan sendiri dan tidak menyewa para akuntan untuk dibuatkan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Lilya, Atmadja, Anantawikrama Tungga, dan Sinarwati, Ni Kadek 2014, *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif pada Peggy Salon)*, Jurnal Akuntansi Program S1, Vol. 2.
- Ardiyose, 2007. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Ardiaksa, 2015. *Kelestarian Pariwisata Makassar. Pariwisata Makassar*, (Online), (Makassarinfo.com/PariwisataMakassar, diakses 08 Mei 2017).
- Balkaoi, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No. 01 Revisi 2009*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jusuf, Alharyono, 2012. *Dasar-dasar Akuntansi Edisi 7*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Karyawati, Golrida. 2008. *Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pratama.
- Lutfiaazahra, 2015, *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengrajin Batik Di kampoeng Batik Laweyan Surakarta*, Universitas sebelas Maret.
- Musyafa'ah 2014, *Studi Komparatif Pencatatan Akuntansi Sesuai SAK ETAP dengan Pencatatan UMKM di Sidoarjo*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Notohatmodjo, Tegar Satriyo 2014, *Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Kota Semarang)*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pattabang, Lindra 2015, *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UMKM (Studi Kasus Pada Bengkel Las Ryksant di Toraja Utara)*, Skripsi, Universitas Fajar, Makassar.

- encawa, Yoseph 2016, *Sulawesi Punya Cerita UMKM*, (Online), (www.sulselbisnis.co.id, di akses 22 Mei 2017).
- Putra, Hermon Adhy, dan Kurniawati, Elisabeth Penti 2012, *Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, Tesis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Sagala, Delviana 2014, *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP Study Kasus pada Home Industry Otak-otak Bandeng Semarang*, Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Semarang.
- SR Soemarso. 2004. *Pengantar Akuntansi Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 *tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
- Waluyo. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahdini; Suhairi. 2006. *Persepsi Akuntan terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Usaha Kecil dan Menengah*. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Wahyuni, Sri. 2016. *Analisis Peluang Penerapan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM pada bidang Pariwisata di Toraja Utara*. Skripsi, Universitas Fajar Makassar.

LAMPIRAN

Jumlah Pendapatan Penjualan Toko Monas Jaya Oleh-Oleh

Tanggal	Nama Barang	Jumlah Barang x Harga Satuan	Jumlah
01/06/2017	Penjualan Minyak Gosok	4 x Rp 225000	Rp 900.000
	Penjualan Baju kaos makassar	8 x Rp 65000	Rp 520.000
	Penjualan Kain tenun	5 x Rp 110000	Rp 550.000
	Penjualan Makanan Otak-otak	100 x Rp 5000	Rp 500.000
Total			Rp 2.470.000
02/06/2017	Penjualan Minyak Gosok	2 x Rp 420000	Rp 840.000
	Penjualan Topi songket	6 x Rp 85000	Rp 510.000
	Penjualan Roti mantao pare- pare	20 x Rp 7000	Rp 140.000
	penjualan Makanan Otak-otak	100 x Rp 5000	Rp 500.000
Total			Rp 1.990.000
03/06/2017	Penjualan Kue Kering	8 x Rp 90000	Rp 720.000
	Penjualan Gantungan kunci SulSel	20 x Rp 10000	Rp 200.000
	Penjualan Roti mantao pare- pare	20 x Rp 7000	Rp 140.000
	Penjualan Kacang Telur	20 x Rp 38000	Rp 760.000
Total			Rp 1.820.000
04/06/2017	Penjualan Baju kaos makassar	5 x Rp 65000	Rp 325.000
	Penjualan Kain tenun	5 x Rp 110000	Rp 550.000
	Penjualan Kacang telur	10 x Rp 38000	Rp 380.000
	Penjualan Gantungan kunci SulSel	50 x Rp 10000	Rp 500.000
	Penjualan Roti mantao pare- pare	50 x Rp 7000	Rp 350.000
Total			Rp 2.105.000
06/06/2017	Penjualan Baju Kaos Makassar	5 x Rp 65000	Rp 325.000
	Penjualan Gantungan Kunci	20 x Rp 10000	Rp 200.000
	Penjualan Minuman Markisa 500ml	10 x Rp 35000	Rp 350.000
	Penjualan Kacang Telur	10 x Rp 38000	Rp 380.000
Total			Rp 1.255.000
07/06/2017	Penjualan Kain Tenun	5 x Rp 110000	Rp 550.000
	Penjualan Gantungan Kunci	50 x Rp 10000	Rp 500.000
	Penjualan Baju Kaos Makassar	10 x Rp 65000	Rp 650.000
	Penjualan Kerajinan Bantimurung	20 x Rp 25000	Rp 500.000
Total			Rp 2.200.000
08/06/2017	Penjualan Kerajinan Perahu Makassar	5 x Rp 150000	Rp 750.000
	Penjualan Minyak Gosok	10 x Rp 85000	Rp 850.000
	Penjualan Kue Kering	5 x Rp 90000	Rp 450.000
Total			Rp 2.050.000

10/06/2017	Penjualan Baju Kaos Makassar	15 x Rp 65000	Rp	975.000
	Penjualan Gantungan Kunci	20 x Rp 10000	Rp	200.000
	Penjualan Minuman Markisa 500ml	10 x Rp 35000	Rp	350.000
	Penjualan Kacang Telur	10 x Rp 38000	Rp	380.000
	Total		Rp	1.905.000
11/06/2017	Penjualan Kerajinan Bantimurung	10 x Rp 50000	Rp	500.000
	Penjualan Gantungan Kunci	10 x Rp 10000	Rp	100.000
	Penjualan Minuman Markisa 500ml	10 x Rp 35000	Rp	350.000
	Penjualan Kacang Telur	10 x Rp 38000	Rp	380.000
	Total		Rp	1.330.000
13/06/2017	Penjualan Kain Tenun	4 x Rp 110000	Rp	440.000
	Penjualan Gantungan Kunci	40 x Rp 10000	Rp	400.000
	Penjualan Kerajinan Bantimurung	30 x Rp 25000	Rp	750.000
	Penjualan Minuman Markisa 200ml	30 x Rp 5000	Rp	150.000
	Penjualan Roti Mantao pare- pare	30 x Rp 7000	Rp	210.000
	Penjualan Kacang Telur	10 x Rp 38000	Rp	380.000
	Total		Rp	2.330.000
14/06/2017	Penjualan Minuman Markisa 200ml	30 x Rp 5000	Rp	150.000
	Penjualan Kain tenun	4 x Rp 110000	Rp	440.000
	Penjualan Kacang telur	10 x Rp 38000	Rp	380.000
	Penjualan Gantungan kunci SulSel	30 x Rp 10000	Rp	300.000
	Penjualan Roti mantao pare- pare	30 x Rp 7000	Rp	210.000
	Total		Rp	1.480.000
15/06/2017	Penjualan Miniatur kapal	5 x Rp 150000	Rp	750.000
	Penjualan Kerajinan Toraja	10 x Rp 55000	Rp	550.000
	Total		Rp	1.300.000
17/06/2017	Penjualan Kacang telur	20 x Rp 38000	Rp	380.000
	Penjualan Minuman Markisa 630 ml	20 x Rp 45000	Rp	900.000
	Penjualan Kue Kering	10 x Rp 45000	Rp	450.000
	Penjualan Kerajinan Toraja	10 x Rp 55000	Rp	550.000
	Penjualan Aksesoris	20 x Rp 15000	Rp	300.000
	Total		Rp	2.580.000
18/06/2017	Penjualan Minyak Gosok	5 x Rp 225000	Rp	1.125.000
	Penjualan Minuman Markisa 630ml	20 x Rp 45000	Rp	450.000
	Penjualan Kue Kering	10 x Rp 45000	Rp	450.000
	Penjualan Kerajinan Bantimurung	30 x Rp 25000	Rp	750.000

Total			Rp	2.775.000
20/06/2017	Penjualan Kain Tenun	4 x Rp 110000	Rp	440.000
	Penjualan Kerajinan Bantimurung	30 x Rp 25000	Rp	750.000
	Penjualan Minuman Markisa 200ml	30 x Rp 5000	Rp	150.000
	Penjualan Roti Mantao pare-pare	30 x Rp 7000	Rp	210.000
	Penjualan Kacang Telur	20 x Rp 38000	Rp	760.000
Total			Rp	2.310.000
21/06/2017	Penjualan Aksesoris	10 x Rp 65000	Rp	650.000
	Penjualan Kain tenun	10 x Rp 110000	Rp	1.100.000
	Penjualan Kacang telur	20 x Rp 38000	Rp	760.000
	Penjualan Gantungan kunci SulSel	40 x Rp 10000	Rp	400.000
	Penjualan Roti mantao pare-pare	30 x Rp 7000	Rp	210.000
Total			Rp	3.120.000
24/06/2017	Penjualan Kacang telur	10 x Rp 38000	Rp	380.000
	Penjualan Minuman Markisa 630 ml	20 x Rp 45000	Rp	900.000
	Penjualan Kue Kering	10 x Rp 45000	Rp	450.000
	Penjualan Kerajinan Toraja	10 x Rp 55000	Rp	550.000
	Penjualan Aksesoris	20 x Rp 15000	Rp	300.000
	Penjualan Roti Mantao pare-pare	30 x Rp 7000	Rp	210.000
	Penjualan Kacang Telur	10 x Rp 38000	Rp	380.000
	Penjualan Gantungan kunci SulSel	30 x Rp 10000	Rp	300.000
Total			Rp	3.470.000
27/06/2017	Penjualan Aksesoris	40 x Rp 15000	Rp	600.000
	Penjualan Roti Mantao pare-pare	40 x Rp 7000	Rp	280.000
	Penjualan Kacang Telur	20 x Rp 38000	Rp	760.000
	Penjualan Gantungan kunci SulSel	50 x Rp 10000	Rp	500.000
Total			Rp	2.140.000
28/06/2017	Penjualan Kacang telur	10 x Rp 38000	Rp	380.000
	Penjualan Minuman Markisa 630 ml	20 x Rp 45000	Rp	900.000
	Penjualan Kue Kering	10 x Rp 45000	Rp	450.000
	Penjualan Kerajinan Toraja	10 x Rp 55000	Rp	550.000
Total			Rp	2.280.000
29/06/2017	Penjualan Kain Tenun	4 x Rp 110000	Rp	440.000
	Penjualan Kerajinan Bantimurung	30 x Rp 25000	Rp	750.000
	Penjualan Minuman Markisa 200ml	30 x Rp 5000	Rp	150.000

	Penjualan Roti Mantao parepare	30 x Rp 7000	Rp	210.000
	Penjualan Kacang Telur	10 x Rp 38000	Rp	380.000
Total			Rp	1.930.000
30/06/2017	Penjuallan Aksesoris	30 x Rp 15000	Rp	450.000
	Penjualan Baju kaos makassar	10 x Rp 65000	Rp	650.000
	Penjualan Gantungan Kunci	30 x Rp 10000	Rp	300.000
	Penjualan Kacang telur	20 x Rp 38000	Rp	760.000
Total			Rp	2.160.000

Tempat Penelitian Dan Bukti Penelitian



